

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya (Bab I, II dan III), pada bagian ini penulis akan menyimpulkan dan memberikan usul saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Kitab Markus merupakan tulisan dari Markus, anak rohani salah satu murid Yesus yakni Petrus dan menjadi teman sepelayanan yang juga menyertai Petrus. Markus mendedikasikan tulisannya kepada komunitas Kristen mula-mula, kemungkinan besar komunitas non-Yahudi yang sedang mengalami tekanan penindasan oleh pemerintah Roma dan dalam proses pendewasaan iman. Tujuan dari Injil Markus adalah untuk menunjukkan rahasia kemesiasan Yesus yang penuh kuasa, proklamasi tentang kemenangan Yesus atas kuasa jahat serta penggambaran Yesus sebagai sosok yang sangat manusiawi.

Markus 8:22-26 menceritakan tentang karya pelayanan Yesus yang menyembuhkan orang buta secara bertahap, holistik dan hingga akhir. Berkenan dengan pelayanan Yesus. Yesus memperlihatkan bahwa kesembuhan tidak dapat diperoleh secara instan tetapi melalui proses. Cara penyembuhan Yesus menekankan pada relasi personal, relasi yang intim dengan penderita. Selain itu aspek lain yang ditonjolkan oleh Yesus dalam narasi adalah rahasi kemesiasan, Yesus tidak menunjukkan dirinya sebagai Mesias yang menyembuhkan untuk mencari sensasi publik, atau pengakuan dari orang-orang. Narasi menceritakan tentang Yesus yang tidak hanya berwacana tetapi wacananya dilakukan dalam aksi nyata.

Berhadapan dengan sejumlah persoalan kesehatan di NTT, khususnya di Jemaat Imanuel Oebitina maka sebagai murid yang meniru Yesus maka gereja harus menyatakan kehadirannya melalui tindakan penyembuhan secara holistik dalam aksi nyata. Hal ini dimulai dari mendukung dalam doa, membangun relasi personal, mendukung dengan dana dan daya, membuka peluang agar tersedianya obat-obat herbal sebagai pengganti obat rumah sakit yang mungkin tidak dapat dijangkau oleh sebagian orang karena masalah finansial. Lebih dari pada itu, gereja bekerja sama dengan sejumlah pihak agar mewujudkan komunitas yang menyembuhkan mengikuti teladan Yesus.

B. Usul dan saran

Penulis memberikan usul dan saran kepada sejumlah pihak yang berkaitan erat dengan persoalan yang diangkat penulis.

a. Jemaat Imanuel Oebitina.

Jemaat Imanuel Oebitina sebagai lembaga maupun individu tidak boleh abai dan berhenti memberikan perhatian bagi orang sakit hanya sebatas mendoakan. Pelayanan diakonia menjadi wadah gereja mewujudkan perhatiannya bagi mereka yang sakit dan terluka. Untuk meringankan beban dana, gereja dapat bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu untuk mendukung proses penyembuhan mereka yang sakit. gereja tidak harus berpatokan pada ketidakadaan program dari pemerintah maupun dari GMIT secara khusus, tetapi gereja memulai dengan mendata mereka yang sakit, pengeluaran penyakit mereka dan langkah yang dapat diambil untuk menolong mereka.

b. Fakultas Teologi.

Fakultas teologi menjadi tempat seorang teolog dibentuk baik secara akademik dan spriritual untuk menjadi teladan yang baik di dalam keluarga, gereja dan masyarakat. Proses penyembuhan yang dapat dilakukan adalah dimulai dari dalam Fakultas teologi sendiri dengan memperkuat kesehatan secara mental, menciptakan ruang nyaman yang saling menyembuhkan, kemudian dapat menyediakan fasilitas kesehatan sederhana dalam fakultas. Selain itu fakultas juga bisa menambah pengajaran tentang kesehatan melalui seminar-seminar, edukasi tentang kesehatan. Selain itu meditasi yang diterapkan Fakultas juga sangat berperan penting dan perlu dipertahankan sebagai salah satu cara penyembuhan spiritual dan mental.

c. Pemerintah.

Dalam mengatasi masalah kesehatan ini, pemerintah memiliki peran yang sangat penting. Dinas kesehatan juga memiliki peran penting dalam penyusunan program. Program kesehatan gratis yang dilakukan pemerintah harus terus berjalanm, menyeluruh dan dapat dijangkau oleh masyarakat dan jemaat. Program-program ini juga tidak boleh dipilah untuk penyakit tertentu tetapi harus holistik agar semua dapat memperoleh pelayanan yang sama.